



**HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN
PERSEPSI IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN
BAYI BBLR PASCA HOSPITALISASI DI RUANG
NUSA INDAH RSD BALUNG**

ARTIKEL JURNAL

Oleh

**Septinia Eka Pratiwi
NIM 191.101 2051**

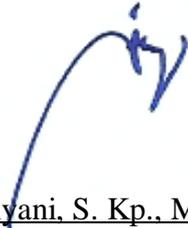
**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Artikel Jurnal ini telah disetujui, diperiksa dan telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Artikel Jurnal Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

Jember , 08 Februari 2021

Pembimbing I



Diyan Indriyani, S. Kp., M., Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103 2005 01 2002

Pembimbing II



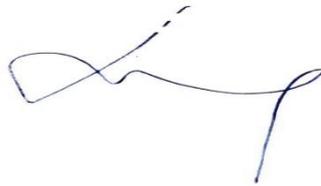
Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep
NPK 19880925 1 1703822

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Artikel Jurnal Penelitian Pada Program S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember , 08 Februari 2021

Penguji I



Ns. Awaitiful Azza, M. Kep., Sp.Kep. Mat
NIP. 19701213 200501 2001

Penguji II



Diyan Indriyani, S. Kp., M., Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103 2005 01 2002

Penguji III



Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep
NPK. 19880925 1 1703822

PENGESAHAN

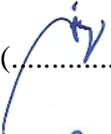
HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERSEPSI IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN BAYI BBLR PASCA HOSPITALISASI DI RUANG NUSA INDAH RSD BALUNG

Septinia Eka Pratiwi
NIM 191.101 2051

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 08 Februari 2021

Penguji,

1. Penguji I : Ns. Awaitiful Azza, M. Kep., Sp.Kep. Mat
(NIP. 19701213 200501 2001) 
2. Penguji II : Diyan Indriyani, S. Kp., M., Kep., Sp. Mat
(NIP. 19701103 2005 01 2002) (.....) 
3. Penguji III: Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep
(NPK. 19880925 1 1703822) (.....) 

Mengetahui

Dekan


Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NPK. 1979041610305358

HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERSEPSI IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN BAYI BBLR PASCA HOSPITALISASI DI RUANG NUSA INDAH RSD BALUNG

Septinia Eka Pratiwi¹, Diyan Indriyani², Siti Kholifah³
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 FAX: (0331) 337957 EMAIL:
fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikesunmuhjember.ac.id> Email:
uuswatiningsih37@gmail.com

ABSTRACT

Background: Support Health workers are physical, psychological, attention and appreciation, as well as other forms of assistance that individuals receive from health workers. This support is in the form of emotional support, appreciation, instrumental, and information which aims to improve the truth of information heard and one's perceptions. **Methods:** The research design is a correlation analytic with a cross sectional approach which aims to determine whether there is a relationship between the support of health workers and post-partum mothers' perceptions of post-hospitalization for low birth weight babies with a total sample of 32 respondents. The sampling technique used quota sampling. The instrument used was a questionnaire. **Result** The statistical test used Chi Square statistical test in a computerized system with a value of $\alpha = 0.05$. **Results:** From the support of health workers obtained optimal support from health workers was 27 respondents (84.4%), and 5 respondents were less than optimal (15.6%). The results of the perception obtained were 27 respondents (84.4%) and 5 respondents (15.6%). Chi Square test results ($\alpha = 0.05$) obtained results diperoleh Value = 0.00 means that there is a relationship between support from health workers and perceptions of post-partum mothers about post-hospitalization for low birth weight babies.. **Discussion:** health worker support be an absolute necessity for the patient or respondent. And it is a system support or information needs that patients need while in the inpatient room **Recommendation:** That providing support from health workers to post-partum mothers with babies with low birth weight babies is very much needed by mothers when caring for their babies at home so that babies with LBW are always healthy and avoid infection.

Key words: Support of Health Officers, Perception of Post Partum Mothers, Low Birth Weight Baby Care,

ABSTRAK

Pendahuluan: Dukungan Tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang di terima individu dari tenaga kesehatan dukungan tersebut berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Persepsi adalah interpretasi hal-hal yang di tangkap oleh indra. Persepsi (*perception*) melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi yang di terima oleh sensorik. Proses tersebut berupa pengetahuan tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan lingkungan sekitar **Metode:** Dalam Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh ibu post partum dengan bayi BBLR yang bersedia menjadi responden dalam hal ini sejumlah 32 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner dengan skala likert. **Hasil:** Dari dukungan petugas kesehatan didapatkan dukungan petugas kesehatan optimal sebanyak 27 responden (84.4%), serta 5 responden dukungan petugas kurang optimal (15.6%). Hasil dari Presepsi didapatkan Presepsi Tepat 27 responden (84.4 %), Presepsi Tidak Tepat 5 responden (15.6%). Hasil uji *Chi Square* ($\alpha= 0,05$) diperoleh hasil P Value = 0,00 berarti ada Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi. **Diskusi:** Rekomendasi penelitian ini adalah memberikan pendidikan serta penyamaan persepsi kepada ibu post partum dengan bayi BBLR pada umumnya tentang betapa pentingnya dukungan terhadap persepsi ibu post partum tentang perawatan bayi BBLR.

Kata kunci :Dukungan Petugas Kesehatan, Presepsi Ibu Post Partum, Perawatan Bayi BBLR,

PENDAHULUAN

Periode post partum terdiri dari tiga periode yaitu, immediate post partum yaitu masa 24 jam pertama setelah persalinan, early post partum yaitu satu minggu pertama setelah persalinan dan late post partum yaitu setelah satu minggu pertama persalinan sampai periode post partum selesai. Immediatly post partum merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya. Ibu sedang

menjalani pemulihan fisik dan hormonal yang disebabkan oleh proses kelahiran serta pengeluaran plasenta. Menurunnya hormon-hormon plasenta memberi isyarat kepada tubuh ibu untuk mulai memproduksi ASI dalam jumlah cukup untuk segera menyusui bayinya. Bayi baru lahir yang lahir sehat secara normal akan terlihat sadar dan waspada, serta

memiliki refleks rooting dan refleks sucking untuk membantunya mencari puting susu ibu, mengisapnya dan mulai minum ASI (Linkages, 2014)

Seorang Bayi dikatakan mempunyai berat lahir rendah adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan < 2500 gram tanpa memandang masa gestasi (Damanik, 2012). Menurut Khoiriah et al., 2015. BBLR merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak di masa depan BBLR mudah sekali mengalami resiko infeksi karena cadangan imunoglobulin maternal yang menurun sehingga kemampuan membuat antibodi rusak atau dapat disebabkan oleh jaringan kulit yang masih tipis, ini juga yang menyebabkan BBLR mudah sekali mengalami hipotermi. BBLR mengalami imaturitas organ-organ tubuhnya seperti organ paru-paru sehingga BBLR mudah mengalami kesulitan bernafas, fungsi kardiovaskuler yang menurun dan belum matur, fungsi ginjal yang belum matur, fungsi hati dan pencernaan yang masih lemah. BBLR juga dapat mengalami gangguan nutrisi karena reflek menelan dan mengisap bayi yang masih lemah, kapasitas perutnya pun kecil sehingga cadangan nutrisi terbatas. (Bobak, 2004; Elizabeth, et.al, 2013)

Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2017, beberapa penyebab tertinggi kematian bayi di Kabupaten Jember diantaranya: Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan bayi, sepsis, dan aspirasi. Kasus BBLR menempati posisi tertinggi sebesar 74 kasus. Pada tahun 2015

kasus BBLR mencapai 4,5%; kemudian naik menjadi 6,3% tahun 2016; dan turun menjadi 4,3% tahun 2017. Hal ini berarti kasus BBLR masih menjadi kasus yang cukup serius di Kabupaten Jember. RSD Balung adalah salah satu rumah sakit daerah milik pemerintah dengan kategori tipe C yang telah terakreditasi di Kabupaten Jember. Rumah sakit ini merupakan rujukan dari beberapa puskesmas yang berada di daerah Jember bagian selatan. Beberapa Puskesmas tersebut menjadi penyumbang AKB tertinggi diantaranya Kencong (4,7%), Gumukmas (4,5%), dan Puger (5,2%). Adapun AKB di RSD Balung tahun 2019 ditemukan 21 Kasus. Beberapa penyebabnya adalah 11 bayi BBLR, 5 bayi asfiksia, 4 bayi kejang, dan 2 bayi kelainan bawaan. Pravelensi BBLR pasien di ruang Nusa Indah RSD Balung selama tiga tahun terakhir juga terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 175 pasien (2017), 211 pasien (2018), dan 224 pasien (2019) (Rekam Medik, 2020). Perawatan pada kasus BBLR biasanya memerlukan perawatan yang sangat istimewa dimana memerlukan inkubator dan dalam pengawasan ketat di ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU).

Perawatan BBLR di rumah sakit mempunyai dampak yang bermakna pada ibu. Kelahiran bayi berat lahir rendah dan ketakutan pada kelahiran bayi dengan berat lahir rendah, diperberat oleh perpisahan diakibatkan perawatan di rumah sakit. Tingkat psikologis ibu dapat mempengaruhi proses perawatan bayi. Respon negatif menyebabkan ibu mengalami krisis emosional sehingga kesulitan dalam memberikan perawatan dan

membentuk ikatan dengan bayinya. Ada keterkaitan pengalaman dan kondisi psikologis ibu dengan kelangsungan hidup bayi. Pengalaman ibu merawat bayi berat lahir rendah dapat menggambarkan kondisi psikologis ibu sehingga perawat mampu merencanakan asuhan keperawatan untuk meningkatkan interaksi ibu dan bayi dalam upaya melewati periode kritis.

Bayi yang mempunyai berat lahir rendah disebabkan tubuh yang kecil sangat sensitif terhadap perubahan suhu, oleh karena itulah bayi perlu dimasukkan ke dalam inkubator yang telah diatur kestabilan suhunya (Proverawati, 2010). Bayi berat lahir rendah sering terjadinya hipotermia karena hanya sedikitnya lemak tubuh dan sistem pengaturan suhu tubuh pada bayi baru lahir belum matang (Proverawati, 2010). Produksi panas yang berkurang oleh karena lemak coklat (brown fat) yang belum cukup atau kurangnya lemak coklat sehingga pengaturan suhu yang belum berfungsi sebagaimana mestinya (Maryunani, 2013). Proverawati (2010) mengatakan bayi berat lahir rendah (BBLR) sangat mudah mendapatkan infeksi, terutama infeksi nosokomial. Perawatan pada bayi preterm (BBLR) di rumah sakit dengan penggunaan inkubator bertujuan untuk menghemat energi pada bayi preterm selama masa pertumbuhan dan perkembangannya (Manuaba et.al., 2017). Kebutuhan dasar bayi preterm berupa pengaturan suhu, kelembapan udara, kebersihan lingkungan, kebutuhan perfusi, oksigenisasi jaringan yang baik, kebutuhan nutrisi yang sesuai dan adekuat serta kebutuhan emosional dan sosial (Suradi, 2018). Bayi

preterm dapat dipulangkan dari Rumah Sakit jika kesehatan bayi dalam kondisi baik dan tidak ada apnea atau infeksi, bayi minum dengan baik, berat bayi selalu bertambah (minimal 15g/kg/hari) selama tiga hari berturut-turut, ibu mampu merawat bayi, dan dapat follow-up secara teratur (Dipkes RI, 2008, dalam Magdalena dan Rita, 2018). Hal ini sesuai rekomendasi dari American Academy of Peiatric (AAP) bahwa bayi preterm dapat dipulangkan jika Berat badan mencapai 1800-2000 gram, suhu terjaga dengan baik pada tempat tidur terbuka, pernafasan stabil, dan tidak menerima obat (Trachtenbarg, 1998, dalam Magdalena dan Rita, 2018).

Dukungan dari petugas kesehatan seputar perawatan pada bayi dengan lahir rendah, sangatlah diperlukan ibu dalam beradaptasi dalam masa transisi menjadi orang tua dalam perawatan pada bayi berat lahir rendah. Orang tua lain mungkin melihat lebih banyak stres dan sumber daya keluarga yang tidak memadai sehingga dapat membantu memberikan solusi pemecahan. Interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu post partum serta keluarga sangatlah diperlukan untuk mengurangi faktor depresi masa nifas, depresi satu orang tua dapat berdampak serius pada kesehatan psikologis. Penatalaksanaan bayi BBLR perlu didukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah,

memberikan ASI kepada bayi BBLR di rumah dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR (Girsang, 2017).

Peran dari seorang petugas kesehatan kepada keluarga bayi khususnya ibu memiliki peran penting dalam merawat dan mengasuh bayinya dengan baik. Selama ini didalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kurangnya dukungan informasi serta pelatihan singkat pada ibu dengan bayi berat lahir rendah sangat kurang dari hasil pengamatan 10 petugas perawatan yang dilakukan di Ruang Nusa Indah selama ini para petugas hanya melaksanakan rutinitas serta pendokumentasian didalam melakukan perawatan keseharian. Menurut Bang, et al (2015) menyatakan bahwa perawatan ibu pada bayi BBLR sangat berdampak pada kualitas dan pertahanan hidup BBLR dan bila ibu tidak melakukan perawatan dengan baik maka akan berdampak pada angka kejadian infeksi malnutrisi dan kematian pada bayi BBLR. Surasmi (2013) yang menyatakan bahwa respon ibu terhadap permasalahan bayi BBLR sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan perawatan terhadap bayinya dan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan BBLR, masih banyak para ibu yang belum bisa merawat bayinya dengan baik, sehingga banyak bayi BBLR yang tidak terselamatkan disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi BBLR.

Sangat minimnya informasi orang tua tentang tumbuh kembang bayi preterm dan perawatannya dapat mengakibatkan perasaan khawatir, takut dan cemas yang berlarut

sehingga ibu kurang berpartisipasi dalam perawatan bayi preterm (Solfiani, Monalisa S, dan Evelyn, 2016). Di dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti umumnya yang di alami oleh ibu yang mempunyai masalah pada bayi dengan berat lahir rendah yakni ibu tidak mengerti permasalahan yang dialami bayinya serta tidak tahu cara perawatan pada bayi dengan berat lahir rendah serta perlunya identifikasi persepsi ibu tentang perawatan bayi BBLR saat pulang di rumah. Dukungan petugas kesehatan kepada keluarga diharapkan akan memperbaiki persepsi ibu yang salah tentang kondisi bayi prematur, pengambilan keputusan yang belum tepat, kondisi rumah yang kurang mendukung (seperti kotor, pencahayaan kurang, dan lembab) membuat ibu tidak siap melakukan perawatan bayi BBLR di rumah. (Hazel, 2006; Riyanti 2012). Sedangkan perawatan bayi prematur oleh tenaga kesehatan berdampak pada kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi prematur di rumah (Bang et al., 2005; Riyanti 2012). Berdasarkan pemaparan tersebut sehingga peneliti mempunyai tujuan untuk mengukur sejauh mana persepsi ibu tentang perawatan bayi BBLR apakah sudah benar presepsinya dalam merawat bayi apabila pulang atau keluar Rumah Sakit, maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah “Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung”.

TUJUAN

Tujuan umum mengidentifikasi Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung. Tujuan

khususnya menganalisa Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* dengan bayi BBLR di ruang Nusa Indah RSD Balung

yaitu jumlah rata-rata dalam 3 bulan terakhir terakhir April – Juni sebanyak 32 pasien dan rata-rata dalam per bulan bayi di Ruang Nusa Indah dengan BBLR adalah 10 pasien. . Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi, yang bertujuan tidak untuk generalisasi, yang berbasas probabilitas yang tidak sama. Pendekatan *Nonprobability sampling* ini digunakan dengan *quota sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner dengan skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32)

Usia	Jumlah	Presentase
Umur < 20 tahun	10	31.2 %
Umur 20-35 tahun	16	50.0 %
Umur > 35 tahun	6	18.8 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 1 dengan jumlah 32 responden di dapatkan hasil mayoritas usia responden Pasien di Ruang Nusa Indah RSD Balung adalah rentang usia 20-35 tahun

dengan jumlah 16 responden dengan persentase (50.0%). 10 responden < 20 tahun dengan persentase 32.2% serta 6 responden dengan usia > 35 tahun dengan persentase 18.8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32)

Jenjang pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	1	3.1%
SMP	7	21.9%
SMA	23	71.9%
Lain –lain	1	3.1%
Total	32	100.0

Berdasarkan pada tabel 2 Sebagian Besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 23 responden dengan presentase (71.9%) yang menjadi responden di Ruang Rawat Inap Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Bangsa Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32)

Suku Bangsa	Jumlah	Presentase
Jawa	17	53.1%
Madura	15	46.9%
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 3 Jumlah terbanyak responden berasal dari suku Jawa dengan jumlah 17 responden dengan presentase (53.1%) yang menjadi responden di Ruang Rawat Inap Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Pekerjaan Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32)

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Wiraswasta	15	46.9%
Tani	11	34.4%
Lain-lain	6	18.8%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 4 kategori pekerjaan 15 responden wiraswasta dengan presentase (46.9%), tani 11 responden (34.4%) serta lain-lain 6 responden dengan persentase(18.8%) yang menjadi responden di Ruang Rawat Inap Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32)

Suku	Jumlah	Presentase
Islam	30	93.8%
Kristen	2	6.2%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 5 Sebagian besar responden beragama Islam dengan jumlah 30 responden dengan presentase (93.2%) yang menjadi responden di Ruang Rawat Inap Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Penghasilan Keluarga Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32)

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.917.000	13	40.6%
Rp 1.917.000-2.500.000	19	59.4%
Total	32	100%

Berdasarkan pada tabel 6 Jumlah responden dengan presentase terbanyak responden mempunyai (59.4%) yang menjadi responden di penghasilan sebesar Rp 1.917.000-2.500.000 dengan jumlah 19 Ruang Rawat Inap Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Kontrol Kandungan Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32).

Riwayat Persalinan	Jumlah	Presentase
1 kali	3	9.3%
2 kali	17	53.1%
3 kali	12	37.5%
Total	32	100.0

Berdasarkan pada tabel 7 Sebagian Besar responden dengan riwayat kontrol yaitu riwayat kontrol persalinan yakni 17 responden (53.1%) yang menjadi responden di Ruang Rawat Inap Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Persalinan Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32).

Riwayat Persalinan	Jumlah	Presentase
Pertama	25	78.1%
Kedua	7	21.9%
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 8 Sebagian Besar responden dengan riwayat persalinan yaitu pengalaman persalinan yang pertama dengan 25 responden (78.1%) yang menjadi responden di Ruang Rawat Inap Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Mendapatkan Penyuluhan Tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32).

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Tidak Pernah	18	56.2%
1 kali	14	43.8%
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 9 Sebagian Besar responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang Penyuluhan Tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah yakni kedua 18 responden dengan presentase 56.2%. responden yang menjadi responden di Ruang Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 10. Distribusi Dukungan Petugas Kesehatan Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32)

Dukungan Petugas Kesehatan	Jumlah	Presentase
Dukungan optimal	27	84.4.7%
Dukungan kurang optimal	5	15.6%
Total	32	100.0

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat disimpulkan Sebagian Besar responden yang mengatakan dukungan petugas kesehatan optimal sebanyak 27 responden dengan presentase 84.4%, sebanyak 5 responden mengatakan dukungan petugas kurang optimal (15.6%). di Ruang Nusa Indah RSD Balung.

Tabel 11. Distribusi Presepsi Perawatan Bayi BBLR Pada Ibu Post Partum Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung Pada Bulan Desember 2020 (n=32)

Presepsi Perawatan Bayi BBLR	Presepsi		Persentase
	Presepsi Tepat	27	84.4%
Presepsi Tidak Tepat	5	15.6%	
Total	32	100.0 %	

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan sebagian besar bahwa Presepsi Perawatan Bayi BBLR di Ruang Nusa Indah RSD Balung yaitu

Presepsi Tepat 27 responden dengan presentase (84.4 %), Presepsi Tidak Tepat 5 responden dengan presentase (15.6%).

Tabel 12. Tabulasi Silang Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung

Variabel		Dukungan Petugas Kesehatan			P. Vaue 0.00
		Optimal	Kurang optimal	Total	
Presepsi Perawatan Bayi BBLR	Presepsi Tepat	27 84.4%	5 15.6%	32 100%	α 0.05
	Presepsi Tidak Tepat	0 0%	0 0%	0 100%	
Total		27	5	32	
Persentase		84.4%	15.6%	100%	

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui 27 responden di Ruang Nusa Indah RSD Balung mayoritas Presepsi Perawatan Bayi BBLR yakni Presepsi Tepat dengan dukungan petugas kesehatan yang optimal. Sedangkan 5 responden mengatakan presepsi perawatan Bayi BBLR tidak tepat dengan dukungan petugas kesehatan kurang optimal di ruang Nusa Indah RSD Balung. Dimana ada hubungan dari segi dukungan petugas kesehatan dengan Presepsi Perawatan Bayi BBLR, dengan

demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi. Hal ini didukung hasil uji statistik dengan uji Chi Square dimana (p-value = 0.000, $\leq \alpha=0.05$) yang menunjukkan terdapat hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari 32 responden yang di teliti. 27 responden di Ruang Nusa Indah RSD Balung mayoritas Presepsi Perawatan Bayi BBLR yakni Presepsi Tepat dengan dukungan petugas kesehatan yang optimal. Sedangkan 5 responden mengatakan presepsi perawatan Bayi BBLR tidak tepat dengan dukungan petugas kesehatan kurang optimal di ruang

Nusa Indah RSD Balung. Dimana ada hubungan dari segi dukungan petugas kesehatan dengan Presepsi Perawatan Bayi BBLR, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi. Hal ini didukung hasil uji statistik dengan uji Chi Square dimana (p-value = 0.000,

$\leq \alpha=0.05$) yang menunjukkan terdapat hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung.

Menurut peneliti banyaknya ibu post partum dengan kasus Bayi dengan BBLR pasca Hospitalisasi yang tidak tahu serta tidak percaya diri dalam melakukan perawatan bayi dengan berat bayi lahir rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) faktor predisposisi yaitu meliputi : pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia dan ekonomi, 2) faktor lingkungan yang meliputi: dukungan keluarga dan kebiasaan, serta 3) faktor petugas yang terdiri dari KIE dan sikap atau perilaku petugas kesehatan yang kurang peka terhadap masalah sosial khususnya budaya pada ibu post partum dengan Bayi BBLR. Dampak dari persepsi yang salah dalam melakukan perawatan bayi BBLR adalah berat bayi yang tidak akan bertambah serta kehilangan panas tubuh yang berlebihan, yang berdampak bayi akan mudah terinfeksi oleh penyakit akibat dari penurunan sistem kekebalan tubuh bayi. Bayi BBLR berpotensi besar untuk mengalami berbagai masalah kesehatan sebagai akibat belum lengkap dan matangnya organ dan fungsi tubuh. Masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dari tim pelayanan kesehatan pada saat merawat bayi BBLR adalah masalah yang terjadi sebagai akibat belum sempurnanya pengaturan suhu tubuh, fungsi pernafasan, fungsi persyarafan, fungsi kardiovaskuler, sistem perdarahan, sistem pencernaan, sistem perkemihan dan sistem kekebalan tubuh. BBLR biasanya

memerlukan perawatan yang sangat istimewa dimana memerlukan inkubator dan dalam pengawasan yang sangat istimewa dimana memerlukan inkubator dan dalam pengawasan ketat di ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU). Bayi berat lahir rendah dengan tubuh yang kecil sangat sensitif terhadap perubahan suhu, oleh karena itulah bayi perlu dimasukkan kedalam inkubator yang telah diatur kestabilan suhunya. Bayi berat lahir rendah sering terjadinya hipotermia karena hanya sedikitnya lemak tubuh dan sistem pengaturan suhu tubuh pada bayi baru lahir belum matang (Proverawati, 2010). Produksi panas yang berkurang oleh karena lemak coklat (brown fat) yang belum cukup atau kurangnya lemak coklat sehingga pengaturan suhu yang belum berfungsi sebagaimana mestinya. Bagaimana sebuah dukungan yang di berikan dapat memberikan dampak pada kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu, dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek stress. Dukungan juga dapat mengubah hubungan antara respon individu pada kejadian yang dapat menimbulkan stres, dan stres itu sendiri, mempengaruhi strategi untuk mengatasi stress dan dengan begitu memodifikasi hubungan antara kejadian yang menimbulkan stress mengganggu kepercayaan diri, dukungan sosial dapat memodifikasi efek itu (Indriyani, 2014). Tenaga kesehatan harus mampu menjadi seorang pendamping dalam suatu forum dan memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti. Menjadi seorang fasilitator serta edukator yang mempunyai tidak hanya

diwaktu pertemuan atau proses penyuluhan saja, tetapi seorang tenaga kesehatan juga harus mampu menjadi seorang fasilitator serta edukator secara khusus, seperti menyediakan waktu dan tempat ketika pasien ingin bertanya secara lebih mendalam dan tertutup seputar dalam proses perawatan (Sardiman, 2012).

Kesimpulannya Semakin baik dukungan yang di berikan petugas kesehatan semakin tepat persepsi ibu

post partum dalam perawatan Bayi BBLR pasca hospitalisasi melalui dukungan berupa pendidikan kesehatan serta melakukan monitoring setiap hari untuk memantau serta mengobservasi persepsi ibu seputar perawatan Bayi BBLR bisa terpenuhi yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta menambah kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya pasca hospitalisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dalam penelitian ini hubungan dukungan Petugas Kesehatan berhubungan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang

Nusa Indah RSD Balung. Jadi terbukti ada hubungan petugas kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut untuk Ibu Post Partum Dengan Bayi BBLR menyarankan agar lebih memahami cara perawatn Bayi dengan BBLR serta memperhatikan nutrisi serta menjaga bayi agar senantiasa diberikan lingkungan yang hangat agar dapat mempercepat proses pertumbuhan dan kesehatan bayi serta ibu di harapkan untuk mengikuti progam ANC pada kegiatan Posyandu.

Kemudian untuk Keluarga menyarankan kepada keluarga ikut berperan aktif dalam memberikan dukungan dan support meningkatkan pengetahuan serta menambah kepercayaan ibu Tentang Perawat an Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi Pada Ibu Post Partum.

Untuk Masyarakat agar supaya masyarakat untuk memahami pentingnya perawatan pada bayi

dengan BBLR serta dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi Pada Ibu Post Partum, sehingga dapat memberikan pengetahuan serta menambah kepercayaan diri dalam merawat bayi dengan BBLR. Untuk Petugas Kesehatan hendaknya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi, sehingga dapat sebagai acuan dalam memberikan pelayanan yang profesional.

Kemudian untuk Peneliti Selanjutnya, peneliti menyarankan selanjutnya ada beberapa hal yang harus di perhatikan hal-hal yang mempengaruhi dukungan petugas

yang kurang maksimal di karenakan keterbatasan waktu dan lain sebagainya dan persepsi ibu post partum dalam melakukan perawatan pada bayi BBLR meliputi budaya pada masyarakat serta dukungan keluarga. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memperbaharui Penelitian ini guna mendapatkan

pengalaman dan dapat memperbarui penelitian ini untuk lebih meningkatkan serta dapat meneliti hal –hal yang mempengaruhi Dukungan Petugas Kesehatan dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi BBLR Pasca Hospitalisasi di Ruang Nusa Indah RSD Balung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2011). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Prematur di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Tesis. Magister Ilmu Keperawatan, Pascasarjana UI.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bang et al., 2015. *Low Birth Weight and Preterm Neonates: Can they Managed at Home by Mother and Trained Village Health Worker*. Journal of Perinatology. Vol. 25 (1): 72-81
- Girsang, M. 2009. Pola Perawatan bayi berat lahir rendah di rumah sakit dan di rumah dan hal-hal yang mempengaruhinya. FIK UI. Thesis. Available online at <http://digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124600&lokasi=lokal> (diakses 02 Januari 2012).
- Depkes RI. 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan, RI.
- Dinkes Provinsi Jatim. 2019. *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2018*. Surabaya: Dinkes Provinsi Jatim.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2016. Jember: Dinas Kabupaten Jember.
- Fiyana, S dan Fathikul, Y.S. (2014). Pengalaman Ibu Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Mengenai Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) Di Rumah. Jurnal Keperawatan UNDIP, 3(1), 320-332
- Hazel, E. 2016. *Mother of Very Low Birth Weight Babies: How do They Adjust*. Journal of Advanced Nursing. Vol.15 (1): 16-11.
- Indriyani, D., Asmuji. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Upaya Promotif dan Preventif dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Ar-Ruzz Media, Jakarta.

- Jitowiyono, S dan Kristiyanasari, W. 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemendes RI.
- Laviana. N. L. (2016). Peningkatan Bonding Attachment Bayi Prematur dengan Melibatkan Orang Tua dalam Asuhan Keperawatan sebagai Bentuk Tindakan Caring yang Dilakukan Perawat. *Jurnal Care*, 4(1), 1-7
- Manuaba, Ida, B.G, dkk. 2017. *Ilmu Kebidanan Penyakit kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Magdalena dan Rita. 2018. *Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Perawatan Bayi Bblr Di Rumah Di Rskia Kota Bandung*. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.
- Maryunani. 2013. *Buku Saku Asuhan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah*. CV.Trans Info medika: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta: Jakarta
- Nurlaila, dkk. 2015. Hubungan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) Dengan Kejadian Hipotermia Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Vol.III. Diakses tanggal 02 Juli 2016.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila, Amin, dan Rizki. 2018. *Pengalaman Ibu Dalam Merawat Bayi Preterm Yang Pernah Dirawat Di Ruang Neonatus Intensive Care Unit (Nicu)*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol. 1 (2) : 1-16.
- Pantiawati. 2010. *Bayi Dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Nuha Medika: Jakarta
- Perinasia. 2010. *Konsep Dasar Perawatan Metode Kanguru*, tulisan dipresentasikan pada Penelitian Perawatan Metode Kanguru. Surabaya, 15-19 Februari.
- Proverawati, A. 2010. *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Rekam Medik. 2020. *Laporan Tahunan RSUD Balung*.
- Riyanti, Eka. 2012. *Studi Fenomenologi Pengalaman Ibu Merawat Bayi Prematur di Rumah*. Skripsi. Jakarta: UI.
- Solfiani,E.T, Monalisa S, Evelyn Hemme.T. 2016. *Pengalaman ibu dalam pelaksanaan perawatan Metode kanguru di rumah terhadap bayi berat Badan lahir rendah di wilayah kerja puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat*.

Jurnal Skolastik Keperawatan
Advent vol. 2, no.1: 103-110.

Suradi, R. 2008. *Perawatan Model Kangguru sebagai Pengganti Inkubator untuk Bayi Berat Lahir Rendah*. Jakarta: Perinasia DKI Jakarta.

Trachtenbarg & Goleman, 1998. *Primary Care Pediatrics*. American Family Pchysician.

Wong, Donna L. 2012. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.